

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sumber daya ini harus dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal penting terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagaimana sumber daya manusia yang ada dapat dikelola dan dikembangkan, sehingga terwujudnya tujuan bangsa Indonesia dengan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini karena SDM dalam pembangunan nasional mempunyai peran yang sangat penting. SDM berperan sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan.

Pembangunan tenaga kerja sebagai salah satu unsur pembangunan sumber daya manusia (*human resources*) diarahkan untuk dapat meningkatkan kualitas dan partisipasinya dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan “. Hal ini berarti bahwa semua warga negara Indonesia mempunyai pekerjaan sesuai dengan kemampuannya sehingga diharapkan dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk hidup layak.

Pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan dan kemitraan sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003

tentang ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa: pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk :

1. Memperdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
2. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah .
3. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya.
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yaitu masih tingginya tingkat pengangguran yang menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional, Badan Pusat Statistik pada bulan Februari tahun 2010, dimana masih ada sebanyak 8,59 juta orang dari 116 juta angkatan kerja di Indonesia. Keadaan Indonesia lainnya adalah masih rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja, yang juga berdampak kepada rendahnya produktivitas dan daya saing pekerja Indonesia. Hal ini mengakibatkan terbatasnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan layak di dalam maupun di luar negeri. Mengingat kondisi tersebut, pemerintah Indonesia memposisikan penyelesaian masalah penempatan tenaga kerja sebagai salah satu tantangan terpenting dalam pemerintahan pada saat ini, sehingga target pengangguran terbuka pada tahun 2015 adalah sebesar 5,1%, sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2014-2019 (Annisa, 2001: 4).

Banyaknya pengangguran selain karena minimnya lapangan kerja juga disebabkan kurangnya persebaran informasi terkait pasar kerja. Adanya

kesenjangan dalam penyampaian informasi lapangan pekerjaan yang tersedia kepada pencari kerja telah mengakibatkan angka pengangguran semakin besar. Kurangnya komunikasi antara penyedia kerja dengan pencari kerja telah mengakibatkan angka pengangguran semakin besar. Kurangnya komunikasi antar penyedia kerja dengan pencari kerja telah mengakibatkan pencari kerja kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh penyedia kerja. Akibatnya, kesempatan kerja yang tersedia tidak termanfaatkan dan jumlah pengangguran semakin besar.

Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan akan menimbulkan dampak yang sangat luas, baik dibidang ekonomi, politik, Sosial budaya, hukum bahkan sampai pada bidang pertahanan dan keamanan. Permasalahan penting yang selalu mewarnai bidang ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan kependudukan adalah tingginya angka pengangguran, rendahnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja atau pekerja, kesempatan kerja yang ada tidak sesuai dengan kompetensi pencari kerja, masih sering terjadinya gejolak ketenagakerjaan berupa unjuk rasa dan mogok kerja, tingkat kesejahteraan pekerja yang masih jauh dari harapan, lemahnya perlindungan tenaga kerja, pekerja anak, perdagangan anak dan perempuan, serta pertumbuhan dan penyebaran penduduk secara proporsional kurang merata.

Masalah pengangguran merupakan masalah nasional yang perlu diselesaikan secara terpadu baik di pusat, provinsi dan kabupaten/kota. Data jumlah pencari kerja di Kabupaten Boyolali yang terdaftar di Dinsosnakertrans tahun 2012-2013 mengalami peningkatan. Jumlah pencari kerja di Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Boyolali pada tahun 2012 adalah

sebanyak 1.204 orang, meningkat menjadi 1.417 orang pada tahun 2013. Peningkatan ini mencapai 17,7% dari jumlah pencari kerja tahun 2012. Peningkatan jumlah pencari kerja ini terjadi pada setiap tingkat pendidikan kecuali tingkat pendidikan diploma.

Masalah pengangguran merupakan masalah nasional yang perlu diselesaikan secara terpadu baik di pusat, provinsi dan kabupaten/kota serta secara lintas sektoral. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pelayanan penempatan tenaga kerja yakni mempersingkat proses pertemuan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Tujuan dari pelayanan penempatan adalah mengurangi pengangguran. Terkait dengan peningkatan jumlah pencari kerja yang terdaftar maka perlu adanya strategi yang tepat dari Dinsosakertrans Kabupaten Boyolali untuk memberikan pelayanan bagi para pencari kerja.

Kementrian Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan instansi pemerintah yang mengurus masalah ketenagakerjaan termasuk transmigrasi, dimana pemerintah berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Salah satu program pemerintah adalah melayani masyarakat dan memberikan informasi terkait dunia kerja, dalam melaksanakan tugasnya Kementrian Tenaga Kerja dituntut untuk cepat, dimana sesuai dengan kehidupan manusia saat ini yang selalu bergerak dengan cepat dalam menghadapi persaingan membuat teknologi menjadi andalan untuk mampu menguasai orang lain atau bahkan menguasai dunia ini. Terlebih pada era abad canggih ini, sehingga pola pikir manusia menjadi semakin kreatif sehingga bermunculan banyak inovasi-inovasi baru yang lebih kreatif dan menjanjikan.

Strategi Dinsosnakertrans Kabupaten Boyolali untuk memudahkan para pencari kerja antara lain dalam hal pembuatan kartu angkatan kerja (kartu kuning), penyediaan informasi lapangan kerja, pengurusan jamsostek bagi para tenaga kerja, pendaftaran lowongan kerja, pemberian pelatihan dan keterampilan bagi calon tenaga kerja, dan perlindungan terhadap hak-hak pekerja serta menanggapi keluhan permasalahan yang dihadapi tenaga kerja.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pelayanan penempatan tenaga kerja yakni mempersingkat proses pertemuan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Selama ini ada jurang pemisah antara penyedia kerja dengan pencari kerja dalam penyampaian informasi kesempatan kerja. Hal ini mendorong pemerintah melalui Dinsosnakertrans untuk menyediakan jembatan untuk mempermudah penyampaian informasi mengenai lapangan pekerjaan kepada pencari kerja salah satunya melalui bursa kerja (*job fair*). Adanya bursa kerja, penyampaian informasi mengenai kesempatan kerja semakin mudah diperoleh dan semakin memudahkan pencari kerja untuk mengirimkan lamaran pekerjaannya. Bursa kerja ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan mengingat amat kompleksnya masalah ketenagakerjaan, mulai dari meningkatnya jumlah angkatan kerja, pengangguran, penempatan tenaga kerja baik di dalam maupun di luar negeri, meningkatnya mobilitas penduduk usia produktif sampai rendahnya kualitas tenaga kerja.

Bursa kerja adalah pelayanan terhadap pencari kerja melalui penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Dinsosnakertrans Kabupaten Boyolali berusaha menjadi jembatan untuk mempermudah penyampaian informasi mengenai

lapangan pekerjaan kepada pencari kerja. Adanya *job fair* memberikan kesempatan dan memudahkan pencari kerja untuk mengirimkan lamaran pekerjaannya. Bursa kerja ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan mengingat amat kompleksnya masalah ketenagakerjaan. Mulai dari meningkatnya jumlah angkatan kerja, pengangguran, penempatan tenaga kerja baik di dalam maupun diluar negeri meningkatnya jumlah mobilitas penduduk usia produktif sampai rendahnya kualitas tenaga kerja. Permasalahan ini ternyata tidak hanya ada di tingkat nasional namun juga ada di tingkat daerah salah satunya di Kabupaten Boyolali.

Kegiatan *job fair* oleh Dinsosnakertrans Kabupaten Boyolali diselenggarakan setiap tahun dengan berbagai jenis lapangan pekerjaan yang disediakan oleh para penyedia kerja. Penyelenggaraan *Job fair* ini bekerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta sebagai penyedia lapangan kerja. Penyelenggaraan *job fair* ini sesuai amanat UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 yang menyebutkan bahwa "Informasi ketenagakerjaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diperoleh dari semua pihak yang terkait, baik instansi pemerintah maupun swasta." Diharapkan adanya *job fair* ini dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul:
"STRATEGI DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN MELALUI *JOB
FAIR* DI KABUPATEN BOYOLALI."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Boyolali melalui *job fair*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Boyolali melalui *job fair*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Boyolali dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan terhadap pencari kerja.
2. Bagi masyarakat dapat menjadi sumber informasi, pengetahuan dan perbandingan mengenai kondisi pasar kerja di Kabupaten Boyolali
3. Bagi akademisi, dapat diperoleh informasi dan gambaran mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan

fakultas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstraksi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengemukakan teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: teori tentang manajemen strategi, kebijakan publik, tenaga kerja dan angkatan kerja, dan bursa kerja (*job fair*)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi kerangka pemikiran, hipotesa, obyek penelitian, jenis data, serta teknik pengumpulan data serta teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan yaitu gambaran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Boyolali, Strategi Dinsosnakertran dalam mengurangi pengangguran dengan bursa kerja (*job fair*).

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran